

Studi Literatur: Mengkaji Kontribusi Konseling Kelompok Terhadap meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

Muhammad Bagas Putra Pratama¹, Yesi Amelinda², Nova Tri Wulan Wahyu Ningsih³, Ajeng Chandra Prameswari⁴, Ratna Sari Dewi⁵, Minarsi⁶
Universitas Sriwijaya¹²³⁴⁵⁶

Email: bagasowsien@gmail.com¹, yesiamelinda1@gmail.com², novacantik2324@gmail.com³, ajengchandra978@gmail.com⁴, ratnasdw@fkip.unsri.ac.id⁵, Minarsi24@fkip.unsri.ac.id⁶

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Artikel Diterima: 2025-03-19

Artikel Direvisi: 2025-04-24

Artikel Disetujui: 2025-04-29

Artikel Dipublikasikan: 2025-04-29

Keyword:

emotional intelligence;

self-control;

group counseling;

counseling techniques;

student development

Abstract

Emotional intelligence plays an important role in individual development, especially for students who face various challenges in social and academic environments. The ability to recognize, control, and express emotions well greatly affects their mental health and social relationships. One effective strategy in improving students' emotional intelligence and self-control is group counseling. This study aims to explore the effectiveness of various group counseling techniques in improving students' emotional intelligence and self-control. Using a qualitative method with a literature study approach, this research analyzed various techniques such as REBT, Symbolic Modeling, Role Playing, WDEP, Ability Potential Response (APR), Psychodrama, and Sociodrama. The results showed that group counseling made a significant contribution in helping students recognize, manage, and express emotions better. Direct experience-based techniques and cognitive reflection proved to be more effective than conventional methods. Therefore, counselors are advised to apply techniques that suit students' needs to support their emotional and social development.

Pendahuluan

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan pada pengertian dan kebermaknaan pendidikan, yang setiap saatnya selalu dapat menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan pada berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya jumlah komponen sistem pendidikan yang ada (Rahman, et al., 2022). Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengartikan Pendidikan sebagai tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak, dengan maksud bahwa pendidikan menuntun semua kekuatan dan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) (Pristiwanti, et al., 2022).

Smith dan Sarason, pada tahun 1982 menyampaikan bahwa emosi merupakan bagian penting dalam pengalaman sadar yang dimiliki manusia dan pada dasarnya emosi merupakan reaksi atau respons individu terhadap kondisi tertentu sehingga

hidup tanpa emosi adalah bentuk dari keanehan yang cukup tidak biasa, tanpa pengalaman cinta, marah, riang, takut, yang merupakan bagian sentral dari alam sadar manusia (Hayati, 2015). Emosi merupakan bentuk potensi yang telah dimiliki oleh manusia saat lahir dan mulai berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dan juga kontribusi guru sangat besar dalam upaya mengembangkan emosi peserta didik agar memiliki kecerdasan emosi, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi dapat lebih sukses dalam hidupnya (Kirana, 2024).

Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama bagi siswa yang menghadapi berbagai tantangan sosial dan akademis. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa mengelola emosi dan meningkatkan kontrol diri mereka. Berbagai teknik telah dikembangkan dalam konseling kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi, termasuk Symbolic Modelling, Role Play, Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) dan Want Doing Evaluation Planning (WDEP). Menurut Gantina Komalasari serta kawan-kawan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran (Ananda et al., 2022).

Menurut Nurihsan konseling kelompok adalah salah satu dari banyaknya layanan bimbingan dan konseling yang mengupayakan pemberian bantuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau hambatan yang dialami peserta didik dengan memanfaatkan dinamika yang dimiliki kelompok (Yandri et al., 2022). Menurut Prayitno, konseling kelompok merupakan salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok sebagai upaya untuk membahas aspek dan konsep yang bertujuan mengembangkan pribadi, dan pemecahan masalah individu yang menjadi anggota konseling kelompok yang biasa dilakukan oleh guru BK sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Pratiwi et al., 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan hasil setiap penelitian dari beberapa artikel jurnal dengan berbagai pendekatan konseling kelompok yang digunakan dan mengevaluasi keefektifannya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan pengendalian diri siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di aplikasikan dalam artikel ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Menurut Denzin dan Licolin sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada (Solehah et al., 2023). Sehingga dalam penelitian ini dijelaskan dan dilakukan perbandingan terhadap literatur yang dibaca, untuk agar dapat memberikan sumber bacaan yang menarik dan informatif mengenai kecerdasan emosi dan konseling kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Emosi sendiri akan berdampak pada kehidupan individu secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi bagian untuk mempengaruhi individu baik itu positif maupun negatif. Menurut Kirana (2024) di dalam karya tulisnya menyampaikan bahwa ada beberapa dampak emosi yang akan dialami oleh individu berikut penjelasannya: (1) Kesejahteraan mental; (2) Kesehatan fisik; (3) Hubungan sosial; (4) Hubungan sosial; (5) pengambilan Keputusan; (6) produktivitas dan kinerja; dan (7) kualitas hidup.

Emosi positif seperti kegembiraan dan cinta dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Sebaliknya, emosi negatif seperti kesedihan atau ketakutan dapat mengganggu kesehatan mental dan menyebabkan masalah seperti depresi atau kecemasan.

Stres berkepanjangan yang disebabkan oleh emosi negatif dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, gangguan pencernaan, gangguan tidur, dan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Emosi positif seperti kasih sayang, kebahagiaan dan kegembiraan dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan keintiman dan membangun hubungan yang sehat. Sebaliknya, emosi negatif seperti kemarahan, kekecewaan, atau kecemburuan dapat merusak hubungan sosial dan menyebabkan konflik.

Emosi yang kuat seperti kemarahan atau ketakutan dapat mengganggu kemampuan untuk berpikir rasional dan membuat keputusan yang cerdas. Emosi positif dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan produktivitas. Sebaliknya, emosi negatif dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi motivasi dan merusak kinerja secara keseluruhan.

Emosi yang sehat dan positif dapat meningkatkan kepuasan hidup, kebahagiaan, dan pemenuhan pribadi. Namun, jika emosi yang ada bersifat negatif atau tidak terkendali, emosi tersebut dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan menyebabkan ketidakpuasan.

Dari dampak tersebut dapat kita pahami bahwa pemahaman dan tindakan pengetasan yang baik untuk mengenal serta mengendalikan emosi sangatlah diperlukan. Sehingga dapat dilakukannya upaya tindakan konseling kelompok untuk lebih mengenal emosi dan cara mengendalikannya. Perbandingan yang kami buat dalam table dibawah dapat memberikan informasi bahwa banyak upaya dan teknik yang telah dilakukan dan diterapkan untuk mengatasi masalah dan memberikan pemahaman terhadap emosi dengan konseling kelompok.

Tabel 1. Perbandingan Kontribusi

No	Judul Artikel	Penulis	Sumber	Metode	Tujuan	Hasil
1	Konseling Kelompok Teknik <i>Symbolic Modelling</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan	Andriani Paulin Nalle, I Putu Agus Apriliana	Indonesian Journal of Educational Counseling, Vol. 9 No. 1, 2025	Eksperimen semu	Melihat bagaimana efektivitas dari Teknik <i>Symbolic Modelling</i>	TSM atau Teknik <i>Symbolic Modelling</i> yang dikaji di nyatakan cukup efektif

	Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah?					meningkatkan kecerdasan emosional
2	Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Studi Kasus di SMP Zakiyun Najah Serdang Bedagai	Muhammad Roihan Harahap	Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset, Vol. 3 No. 1, 2025	Studi kasus kualitatif	Mengevaluasi dampak layanan Konseling Kelompok	Konseling Kelompok membantu siswa lebih percaya diri dan aktif. serta juga memaikan tugas yang penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
3	Model Layanan Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa	Ana Dhiqfaini Sultan, Ana Fitriani, Ratna Wulandari	G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 7 No. 2, 2023	Eksperimen semu	Mengembangkan model layanan Islami dalam konseling kelompok	Teknik ini menunjukkan adanya peningkatan skor kecerdasan emosi setelah diberikan layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling, sehingga teknik ini dapat dikatakan efektif
4	Konseling Kelompok REBT dengan Nilai Tafakkur untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Putra Panti Asuhan Darul Ihsan Prambanan Yogyakarta	Syamsul Hadi	Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 10 No. 2, 2020	Eksperimen semu	Menguji efektivitas REBT dengan tafakkur	Dihasilkan teknik REBT yang dikaitkan dengan nilai tafakur efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja dipanti asuhan Darul Ihsan Muhammad iyah.

5	Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Literature Review	Wahidatun Nisa, Abdul Muhid	SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1, 2022	Literatur review	Mengkaji peran Teknik Role Playing	Teknik RP atau <i>Role Playing</i> dipandang dan dinilai efektif dalam memberikan hasil yang positif, serta konseling kelompok menjadi media yang diperutukkan untuk memahami dan mengenali diri dengan lebih baik
6	Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Ability Potential Response</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang	Ana Apriana, Nurlela, Ramtia Darma Putri	INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, Vol. 4 No. 1, 2024	Eksperimen kuantitatif	Menguji efektivitas teknik <i>Ability Potential Response</i> ini dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP	Menunjukkan bahwa teknik <i>Ability Potential Response</i> dapat efektif terhadap upaya meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki, dengan dibuktikan dari hasil <i>pretest</i> .
7	Konseling Kelompok Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Peserta Didik SMAN 1 Tangen Sragen	Ahmad Jawandi, Linda Dwi Sholikhah, Eko Sulistiyono	Indonesian Research Journal on Education, Vol. 4 No. 2, 2024	PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling)	Menguji efektivitas Teknik Psikodrama dalam konseling kelompok terhadap kestabilan emosi siswa	Teknik Psikodrama yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kestabilan emosi peserta didik .
8	Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama dan Sosiodrama	Yousy Sischa Pratama, Mungin Eddy Wibowo, Awalya	Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 8 No. 1, 2019	Quasi Eksperimen	Menguji efektivitas Model Psikodrama dan Sosiodrama	Teknik Psikodrama dan sosiodrama dianggap efektif

	untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional				dalam Konseling Kelompok	dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak
9	Konseling Kelompok Emotional Intelligence pada Tipe Kepribadian Introvert	Ainun Sakinah	al-Tazkiah, Vol. 7 No. 1, 2018	Studi kepustakaan	Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan tipe kepribadian introvert dalam konseling kelompok	Introvert membutuhkan pendekatan yang khusus untuk meningkatkan kecerdasan emosional seperti konseling kelompok untuk menjadi wadah ekspresi dan bersosialisasi
10	Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling	Ulya Illahi, Neviyarni S, Azrul Said, Zadrian Ardi	Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2018	Korelasional kuantitatif	Meneliti hubungan kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada remaja	Ada hubungan negatif yang dapat dikatakan cukup signifikan diantara kecerdasan emosional dan perilaku agresif anak
11	Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang	Rahmi Sofah, Talitha Sofie Azzahra	Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Masyarakat, Vol. 7 No. 1, 2023	Eksperimen pretest-posttest	Menguji efektivitas pendekatan realitas dalam konseling kelompok	Pendekatan realitas terbukti berpengaruh terhadap regulasi emosi yang dimiliki peserta didik di kelas 9 di tempat tersebut.

12	Efektivitas Konseling Kelompok CBT dengan Pemecahan Masalah dan Permainan Peran Teknik Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa	Anissah Fadila Taharani, Mungin Eddy Wibowo, Mulawarman	Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 10 No. 1, 2021	Pre-test dan multiple post-test dengan ANOVA	Menganalisis efektivitas CBT dengan teknik pemecahan masalah dan bermain peran	Teknik CBT dalam Konseling Kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMA
13	Konseling Kelompok Realitas untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kebahagiaan	Anugrah Intan Cahyani, Mungin Eddy Wibowo, Sunawan	Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 9 No. 1, 2020	Pre-test – post-test control group design	Menguji efektivitas konseling kelompok realitas dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kebahagiaan siswa	Teknik ini terbukti dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kebahagiaan peserta didik
14	Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK dalam meningkan kecerdasan emosi anak usia dini	Swasti Indrayani, Ni Ketut Suarni, Nyoman Dantes	Jurnal EDUCATIO, Vol. 9 No. 1, 2023	Eksperimen kuasi	Menguji efektivitas Teknik Symbolic Modelling atau Teknik Modeling Simbolik berbasis TPACK	Teknik ini terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak usia dini
15	Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik WDEP dalam Meningkatkan Self-Control Siswa di MTs Negeri 2 Pontianak	Synta Wahyuni, Yuline, Halida	SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 10, No. 3, Desember 2023	Pre-eksperimental dengan Pre-test–Post-test One Group Design.	Menguji efektifitas konseling kelompok menggunakan Teknik <i>Want Doing Evaluation Planning</i> (WDEP) dalam meningkatkan <i>self-control</i> siswa	Teknik <i>Want Doing Evaluation Planning</i> cukup efektif dalam meningkatkan control diri peserta didik kelas 8 disana

Konseling kelompok yang terealisasi dengan baik dan efektif kepada peserta didik akan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan diri. Penggunaan layanan konseling kelompok yang merupakan bagian dari salah satu layanan BK dengan sifat kuratif dan proses pengetasan masalah menunjukkan bukti efektivitasnya. Untuk kegiatan konseling kelompok berjalan dengan baik serta dapat

menunjang keberhasilannya digunakan berbagai teknik sebagai upaya pendekatan seperti, REBT, Modeling, TSM (Teknic Symbolic Modelling), Realitas, WDEP (Want Doing Evaluation Planning), APR (Ability Potential Response), Teknik Psikodrama dan Sosiodrama. Konseling REBT adalah pendekatan behavior cognitive yang menekankan antara keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran (Hadi, 2020). Komalasari berpendapat bahwa Teknik Ability Potential Response merupakan teknik di dalam konseling kelompok sebagai upaya stimulasi, yang mana teknik ini menitikberatkan terhadap pengakuan secara lisan dari konselor kepada konseli mengenai kemampuan yang dimiliki untuk dapat mandiri dalam bertindak (Wati et al., 2022).

Berikut dapat dipahami Langkah-langkahnya menurut (Wati et al., 2022) sebagai bentuk gambaran dan pemahaman lebih mendalam: (1) Langkah pertama, konselor membangun hubungan dengan konseli berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati melalui layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential respons; (2) Langka kedua, konselor membantu konseli untuk menetapkan tujuan dari proses konseling melalui layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response; (3) Ketiga, konselor membantu konseli agar dapat berkomitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response; (4) Keempat, konselor juga membantu konseli dalam usaha untuk menghilangkan ketakutan yang dimilikinya dan mendorong konseli untuk bertindak mengungkapkan diri melalui layanan konseling kelompok dengan teknik ability potential response; (5) Kelima, konselor membantu konseli untuk mengembangkan pemahaman-pemahaman yang baru terhadap kemandirian belajar; (6) Keenam, konselor melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kemandirian dalam belajar; (7) Ketujuh, konselor melakukan upaya membantu konseli agar meningkatkan kemandirian di dalam belajar melalui layanan BK yaitu konseling kelompok dengan teknik ability potential response; (8) Kedelapan, konselor memberikan beberapa nasihat untuk mengembangkan kesadaran serta perspektif yang baru agar dapat mengarah pada peningkatan kemandirian dalam belajar serta sesuai dengan tujuan; dan (9) Kesembilan, konselor berupaya memastikan kalau konseli sudah mengalami peningkatan

Sedangkan konseling kelompok dengan pendekatan realitas merupakan suatu upaya bantuan yang dapat diberikan kepada konseli dalam kelompok yang memfokuskan pada perilaku sekarang, dimana peran konselor yaitu membantu konseli menghadapi kenyataan dan berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya dan orang lain (Sofah & Azzahra, 2023). Adapun teknik WDEP menurut Correy merupakan abreviasi dari, Want (keinginan), Doing (melakukan), Evaluation (penilaian) dan Planning (perencanaan) serta teknik WDEP juga merupakan bagian dari konseling realita yang dicetus oleh Robert, E Wubbolding (Wahyuni et al., 2023). Menurut Saraswati jika menerapkan teknik WDEP dalam konseling kelompok, konseli dapat belajar mengembangkan tingkah laku yang realistis yang mana konseling realitas juga bersifat rasional, luas dan menekankan terhadap tingkah laku pada masa sekarang, sehingga membuat konseli lebih mudah

memahami karena secara langsung mengajak mereka untuk mengikuti norma yang berlaku (Wahyuni et al., 2023).

Teknik lainnya yaitu psikodrama, menurut Semiun psikodrama ialah dramatisasi dari suatu konflik yang ada dalam batin peserta didik, supaya dapat merasa nyaman dan dapat merubah perannya agar sesuai dengan yang diharapkan dalam kehidupan nyata (Jawandi et al., 2024). Dan teknik psikodrama adalah salah satu dari teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengatasi suatu permasalahan pribadi yang memiliki kaitan dengan isu-isu psikologis dengan tujuan terapi dan penyembuhan. Sehingga penggunaan-penggunaan teknik pendekatan dalam layanan konseling kelompok, selain beragam tetapi juga dapat dan terbukti mampu memberikan peningkatan pada peserta didik seperti meningkatkan kecerdasan emosional dan kontrol diri secara langsung maupun bertahap.

Simpulan

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berbagai teknik dalam konseling kelompok memiliki efektivitas dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan self-control siswa. Teknik seperti Symbolic Modelling, Role-Playing, REBT, dan WDEP memberikan hasil positif dalam membantu siswa mengenali, mengelola, dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Pendekatan yang berorientasi pada pengalaman langsung, refleksi kognitif, dan perencanaan perilaku telah terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Oleh karena itu, diharapkan konselor sekolah dapat mengadaptasi teknik-teknik ini sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai perkembangan yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Ananda, C. H., Aziz, A. M., Septiani, D., & Harahap, A. M. (2022). Pendekatan Rebt (Rasional Emotive Behavior Theraphy) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1).
- Apriana, A., Nurlela., & Putri, R. D. (2024). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Ability Potential Response untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Negeri 20 Palembang. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 7618-7632.
- Cahyani, A. I., Wibowo, M. E., & Sunawan. (2020). Konseling Kelompok Realitas untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kebahagiaan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 71-78.
- Hadi, S. (2020). Konseling Kelompok REBT dengan Nilai Tafakkur untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Putra Panti Asuhan Darul Ihsan Prambanan Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 155-165.
- Harahap, M. R. (2025). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Studi Kasus di SMP Zakiyun Najah Serdang Bedagai. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 38-46.

- Hayati, S. (2015). Aspek Emosi Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Konseling Islam*, 6(1), 142-154.
- Illahi, U., S, N., Said A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 3(2), 68-74.
- Indrayani, S., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Berbasis TPACK dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal EDUCATIO*, 9(1), 57-62.
- Jawandi, A., Sholikhah, L. D., & Sulistiyono, E. (2024). Konseling Kelompok Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Peserta Didik SMAN 1 Tangen Sragen. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 183-186.
- Kirana, D. (2024). Emosi Manusia, Fungsi dan Cara Kerjanya. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 199-204.
- Nalle, A. P., & Apriliana, I. P. A. (2025). Konseling Kelompok Teknik *Symbolic Modelling* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kejuruan; Efektifkah? *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1), 1-9.
- Nisa, W., & Muhid, A. (2022). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Literature Review. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-13.
- Pratama, Y. S., Wibowo, M. E., & Awalya. (2019). Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama dan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 79-85.
- Pratiwi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Konseling Kelompok bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(2), 60-66.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 7911-7915.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Sakinah, A. (2018). Konseling Kelompok Emotional Intelligence pada Tipe Kepribadian Introvert. *Al-Tazkiah*, 7(1), 1-24.
- Sofah, R., & Azzahra, T. S. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 7(1), 105-109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17834>
- Soleha, S., Hartini., & Rizal, S. (2023). Peran Media Dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sma Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6(2), 17-29.
- Sultan, A. D., Fitriani, A., & Wulandari, R. (2023). Model Layanan Konseling Kelompok Islami dengan *Teknik Modeling* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 532-545.

- Taharani, A. F., Wibowo, M. E., & Mulawarman. (2021). Efektivitas Konseling Kelompok CBT dengan Pemecahan Masalah dan Permainan Peran Teknik Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 34-39.
- Wahyuni, S., & Halida, Y. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik WDEP dalam Meningkatkan Self-Control Siswa di MTs Negeri 2 Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(3), 355-366.
- Wati, R. W., Jamain, R. R., & Setiawan, M. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Ability Potential Response Pada Siswa Kelas Vii di SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 8-15.
- Yandri, H., Rahayu, G., S, N., & Netrawati. (2022). Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(2), 59-69.